

SENTIMENT ANALYSIS ON HALAL INVESTMENT

Mia Sari
Tazkia Islamic University College
2010103052.mia@student.tazkia.ac.id

Article History

Received:
25th of February 2024

Accepted:
20th of April 2024

Published:
20th of June 2024

Abstract

As a country with a majority Muslim population, Indonesia should be at the center of sharia economic development in the world. The potential is also quite large, starting from halal certification, concern for Muslim-friendly products, services that make it easier for Muslims to practice their beliefs, and much more. The strategy to achieve Indonesia's vision as the world's leading sharia economic center is to strengthen the halal value chain. This study examines Halal Investment as a component that is fundamental to the development of the halal industry in Indonesia. Based on the available literature, it was found that there is no sentiment research on this topic. The method used is descriptive statistical analysis with meta-analysis and sentiment analysis of secondary data in the form of metadata from 41 Scopus indexed publications published in the last 25 years, starting in 1997 and ending in 2022. The results of the sentiment analysis show that the response to the development of halal investment tended to vary, with positive sentiment at 41.5%, negative sentiment at 17.1%, and neutral sentiment at 39.0%. This study also attempts to identify negative responses to halal investments and offers ideas for future research.

Keywords: Halal Investment, Industry, Sentiment Analysis

A. PENDAHULUAN

Saat ini halal sudah menjadi lifestyle di tengah masyarakat bahkan sudah menjadi barometer dunia untuk menentukan kualitas suatu produk. Selain itu juga, meningkatnya jumlah Muslim, juga akan mempengaruhi kebutuhan produk halal dunia (Sukoso et al., 2020). Saat ini, negara-negara dengan minoritas Muslim juga melirik dan menganggap penting terkait kehalalan atas produk maupun jasa. Karenanya, isu-isu yang terkait industri halal banyak ditulis maupun dijadikan objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai industri halal ini di satu maupun beberapa negara (Akim & Konety, 2021).

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), 87,2% dari total penduduk Indonesia beragama Islam atau 12,9% dari total Muslim di Dunia, itu berarti jumlah Muslim di Indonesia merupakan negara tertinggi di Dunia dengan jumlah mencapai 202,9. jutaan orang. Kondisi sekarang ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia (Masterplan Ekonomi Syariah, 2018).

Di era modern ini, kebutuhan umat Islam bermacam-macam, tetapi yang paling diinginkan adalah nilai-nilai yang sesuai dengan aturan Islam (halal) yaitu perjalanan halal, media dan rekreasi, farmasi, kosmetik, makanan, keuangan Islam, fashion dan perawatan medis. Inilah alasan mengapa pasar Muslim sangat besar dan berbeda dan tidak ada satu pasar Muslim yang homogen. Menurut laporan Global & Report (2019). ada sekitar 1,8 miliar penduduk muslim yang menjadi konsumen industri halal. Peluang konsumen dalam industri halal meningkat sebesar 5,2% setiap tahunnya dengan total pengeluaran konsumen yang mencapai USD 2,2 triliun. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat tiap tahunnya. Proyeksi dari Compound Annual Growth Rate (CAGR) industri halal akan meningkat hingga mencapai 6,2% dalam kurun waktu 2018 hingga 2024. Total dana yang dihabiskan oleh konsumen industri halal juga akan meningkat hingga mencapai USD 3,2 triliun pada tahun 2024. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa industri halal memiliki prospek yang sangat cerah ke depannya. Tentu saja, potensi yang besar ini merupakan implikasi dari banyaknya jumlah penduduk muslim di Indonesia.

Selain itu juga, Islam merupakan agama terbesar kedua dalam skala global. Di seluruh dunia, Muslim diperkirakan berjumlah lebih dari 1,9 miliar orang (Dwi, 2022). Menurut Saputri (2020), jumlah umat Islam meningkat menjadi 24,4 persen dari populasi dunia pada tahun 2030 dan akan meningkatkan permintaan akan produk halal. Maka dari itu, sangat penting bagi talenta halal untuk mengembangkan sektor halal menuju keberlanjutan integritas di antara industri halal (Rafida, 2020). Oleh karena itu, permintaan komoditas Halal diperkirakan akan mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi, karena itu sangat penting untuk meningkatkan keandalan dan ketertelusuran pasar globalnya, sebab daya tarik dan minat barang dan jasa halal tumbuh pesat karena eskalasi dari distribusi umat Islam dalam skala global (Bux et al., 2022). Perkembangan gaya hidup halal (halallifestyle) muncul dalam beberapa tahun terakhir didorong oleh pertumbuhan kesadaran publik untuk menerapkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan, ini mendorong pertumbuhan yang cepat dari pasar halal pada skala global di berbagai benua, termasuk Asia (Al Ariqi, 2022).

Indonesia juga bisa menjadi lahan yang luas bagi investor asing di bidang infrastruktur, hotel dan restoran, rantai pasok halal, wisata halal, fashion halal dan farmasi. Karena dari sisi infrastruktur masih membutuhkan investasi seperti halal park, halal port, sistem transportasi halal yang terkait dengan rantai pasok makanan halal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Kemampuan man power harus ditingkatkan untuk mengembangkan sektor halal lifestyle, terkait man power kita masih membutuhkan standarisasi produk dan layanan halal. Pemasaran produk halal Indonesia tidak hanya ditujukan untuk pasar domestik tetapi juga ke negara-negara anggota OKI (Nirwandar, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk menguji persepsi literatur ilmiah terhadap tema Halal Investment. Beberapa manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu mengetahui sejauh mana potret perkembangan persepsi riset halal investment di dunia penelitian melalui artikel publikasi yang telah dipilih. Selain itu, penelitian ini melihat meta analisis yang berkaitan tren dalam penelitian halal investment.

B. KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

Investasi berasal dari bahasa Inggris investment dari kata dasar invest yang berarti menanam, atau istahmara dalam bahasa Arab, yang berarti menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya (Pardiansyah, 2017; Antonio 2007). Secara istilah, investasi adalah barang tidak bergerak atau barang milik perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan periodik atau keuntungan atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relatif panjang (Pardiansyah, 2017; Rahmawan 2005). Definisi yang sama diungkapkan Kasmir dan Jakfar, dimana investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha atau proyek yang membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan (Lopa & Manggu, 2018; Kasmir dan Jakfar 2015).

Menurut Alexander dan Sharpe dalam penelitian Wiyanti (2013), investasi sebagai pengorbanan nilai tertentu yang digunakan untuk mendapatkan nilai pada masa yang akan datang, namun belum diketahui besarnya. Sementara, Yogyanto menyatakan bahwa investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama suatu periode tertentu. Tandelin mendefinisikan investasi sebagai suatu komitmen mengenai sejumlah sumber dana, dan sumber dana lain dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Hidayah et al., 2020). Investasi sendiri merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang termasuk muamalah maliyah, maka berlakulah kaidah fikih muamalah, yaitu pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk aktivitas ekonomi diperbolehkan kecuali terdapat dalil yang mengharamkannya. Menurut

fatwa DSN MUI No. 80/DSNMUI/III/2011 terdapat transaksi-transaksi yang dilarang karena bertentangan dengan prinsip syariah seperti: maisyir, gharar, riba, batil, bay'i ma'dum, ihtikar, dan lainnya (Hidayah et al., 2020)

Sedangkan Investasi menurut Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya investasi pada sektor syariah, mengingat saat ini ekonomi sektor syariah mengalami perkembangan yang tinggi, tidak hanya di Negara Indonesia akan tetapi di beberapa Negara muslim seperti Malaysia, Bahrain, dan Negara muslim lainnya. (Pardiansyah, 2017)

Seiring berkembangnya ekonomi syariah saat ini, pada tahun 2000 dibentuklah Jakarta Islamic Index (JII) sebagai pasar modal syariah, adanya pemisahan antara Bursa Efek Indonesia dan Jakarta Islamic Index agar masyarakat dapat memilih wadah investasi yang sesuai dengan keinginan masing-masing, karena dari kedua wadah tersebut memiliki kriteria tersendiri sesuai dengan sudut pandang masing-masing pihak, dipantau dari sudut pandang syariah, sektor pasar modal syariah yakni sebagai alat dalam penunjang kegiatan bermuamalah (Maharani & Amanah, 2010). Pasar modal syariah merupakan pasar modal dengan konsep syariah yang wajib mentaati aturan-aturan syariah yang adil dan adanya larangan yang mendekati riba, ketidakjelasan (gharar), dan juga perjudian (Maysir) dalam kegiatan investasi dengan ini kegiatan investasi lebih jelas kehalalannya untuk masyarakat yang beragama islam, selain itu instrumen yang digunakan pasar modal syariah ialah menggunakan instrument profit-loss sharing yang akan memicu biaya yang cenderung lebih rendah. Sama seperti pasar modal secara umum pada pasar modal syariah memiliki beberapa jenis investasi yang disajikan yakni sukuk, saham syariah, reksadana syariah dan lain sebagainya (Pardiansyah, 2017).

Kemudian saat ini pusat literasi halal juga tengah gencar dilakukan, sebagai contoh pendirian Global Halal Support Center (GHSC) merupakan upaya pemerintah Malaysia supaya bisa diakui sebagai Pusat referensi global untuk pengetahuan, layanan, dan halal. Selain itu, pemerintah Malaysia juga memperkenalkan layanan halal melalui teknologi inovatif. Ditambah lagi munculnya Lembaga seperti International Institute of Halal Research and Training (INHART), Halal Products Research Institute (HPRI), Institute of Halal Research and Management (IHRAM) memberikan kontribusi yang tinggi dalam konsultasi halal (Rafida, 2020). Kemudian jika kita melihat dari kejadian beberapa waktu lalu yakni adanya kasus pandemic covid-19 yang mengguncang roda perekonomian bahkan menimbulkan keraguan bagi para investor untuk menginvestasikan dananya. Akan tetapi, menurut data yang ada, menyatakan bahwa efek syariah terus mengalami

peningkatan di masa pandemi sehingga hal ini bisa menjadi alternatif bagi investor untuk melakukan investasi menggunakan efek syariah dimasa krisis ekonomi. Dalam pasar modal syariah, ada beberapa efek yang ditawarkan seperti saham syariah, obligasi syariah atau sukuk, dan reksadana syariah yang tentunya efek tersebut dalam menjalankan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga. (Sholiha, 2020)

Dalam ekonomi Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Qur'an dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (ikhtinaz) terhadap harta yang dimiliki. Islam memiliki sistem perekonomian yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan kehidupan manusia baik secara material maupun non material. Investasi syariah adalah investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan. Sehingga investasi tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip syariah(Wiyanti, 2013).

Dilihat dalam dua dekade terakhir, globalisasi, gaya hidup konsumen, preferensi mereka, dan dinamika pasar memiliki dampak besar pada industri yang telah memimpin daya saing beberapa sektor industri (Tsolakis et al., 2013). Faktor-faktor ini telah mempengaruhi hampir setiap industri, dan industri Halal adalah salah satunya. Untuk meningkatkan efektivitas rantai pasokan, perusahaan multinasional berinvestasi secara ekstensif dalam mengasimilasi nilai, standar, dan pedoman tentang Halal. Standar halal bertujuan untuk menyediakan produk yang aman dan sehat, yang sesuai dengan persyaratan Syariah (Haleem et al., 2021).

Meskipun pertumbuhan pasar modal syariah cukup menggembirakan, namun ekspos pasar modal syariah masih minim. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pasar modal syariah menjadi keraguan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada pasar modal. Hal ini dikarenakan adanya praktik kegiatan di pasar modal yang mengandung unsur spekulasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan mengenai pasar modal syariah, baik dari konsep dan prinsip, serta mekanisme perdagangannya. Dengan demikian, berdasarkan kegiatan investor dalam pasar modal serta fenomena yang terjadi, maka dalam penelitian ini ditelaah lebih lanjut bagaimana konsep dan prinsip pasar modal syariah versus pasar modal konvensional, mekanisme perdagangan di pasar modal syariah dan konvensional, dan perbedaan investasi dan spekulasi menurut pandangan Islam (Nurlita, 2015)

Bank Sentral Indonesia (2018) menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim memiliki potensi besar untuk memperluas pangsa pasar industri halalnya. Salah satu strategi untuk mengembangkan potensi tersebut adalah dengan

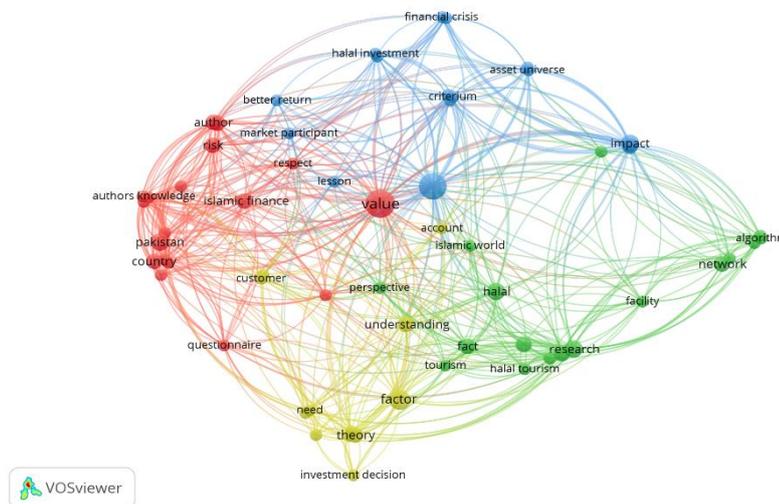
memberdayakan UMKM halal melalui financial technology (fin-tech). Salah satu layanan financial technology tersebut adalah layanan peer-to-peer lending untuk memberikan pinjaman tunai dari pemberi pinjaman secara langsung kepada penerima dana. Melalui akses investasi langsung dari masyarakat berbasis teknologi dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya UMKM. Layanan peer to peer lending juga dapat dilakukan melalui mekanisme crowdfunding oleh berbagai investor di perusahaan fintech (Sukoso, Wiryawan Adam, Kusnadi Joni, 2020).

Sayangnya, perusahaan fintech syariah yang menyediakan layanan crowdfunding masih sedikit jumlahnya dibandingkan fintech konvensional, padahal fintech syariah memiliki potensi besar di Indonesia yang mayoritas beragama Islam populasi. Layanan crowdfunding yang diberikan oleh perusahaan fintech syariah dapat meningkatkan kapasitas UMKM melalui pembiayaan langsung yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat dapat langsung memilih bidang usaha yang akan diinvestasikan dengan biaya yang terjangkau dan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor perbankan (Abdullah & Susanto, 2019)

Potensi pengembangan fintech syariah dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia, sehingga hal ini dapat mendorong kemajuan industri halal di Indonesia karena fintech syariah dan industri halal memiliki keterkaitan yang terintegrasi. Selain menjadi alternatif fasilitas pembiayaan bagi industri halal, fintech syariah juga dapat menjadi sarana digital marketing bagi UMKM halal.

Minimnya keahlian human capital atau talenta halal dalam memanfaatkan industri halal memang menjadi tantangan tersendiri, khususnya UKM. Hal ini menuntut perlunya peningkatan produk dan layanan berbasis permintaan, dari segi kualitas, harga, merek, rasa dan fakta gizi, serta kebutuhan untuk meningkatkan akses terhadap bahan baku, pekerja terampil dan semi terampil, dan pembiayaan yang lebih tinggi. Kebutuhan dalam industri halal melampaui berbagai bidang, di mana konsumen cenderung memilih produk kosmetik, perawatan medis, layanan pariwisata, dan aspek lainnya. Produk halal populer dikenal oleh penduduk dunia terutama karena manfaatnya, terutama dari segi kesehatan (Abdul Rahim et al., 2022). Bagi sebuah industri, keberlanjutan bisnis merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tetap relevan dalam tuntutan pasar yang selalu kompetitif. (Shuhaiza et al., 2020). Berikut merupakan bentuk gambaran visualisasi tren dalam penelitian halal investment:

Gambar 1. Sebuah Peta yang Menggambarkan Topik Investasi Halal dalam Makalah Ilmiah Yang Diterbitkan dari 1997-2022.



Sumber: Dibuat dengan VOSviewer menggunakan metadata Scopus

Berdasarkan Gambar 1 menggambarkan pemetaan keyword hubungan antar kata serta pembagian kluster pengelompokan kata menunjukkan adanya peningkatan pembahasan akademik terhadap tema Halal Investment. Setidaknya pada Gambar 1. Terdapat empat kluster yang paling mendominasi keterkaitan antar keyword berdasarkan jumlah minimum kemunculan empat . Kluster ini didistribusikan sebagai berikut:

1. Kluster 1 berwarna merah mencakup 18 item, studi telah mencurahkan perhatian besar terhadap pengaruh halal investement yang merupakan salah satu instrument dalam halal industry yang paling penting untuk mempengaruhi halal industry. Adapun item terkait adalah academician, author, author knowledge, form, Islamic finance, literature, marketing, measure, Pakistan, questionnaire, regulator, respect, response, risk, shariah and value.
2. Kluster 2 warna hijau terdiri dari 17 item , termasuk halal investment dan korelasinya. Publikasi dalam kluster ini terkait dengan algorithm, area, certificate, conjunction, cost effective decision, facility, fact, halal, halal tourism, hmsc, Islamic world, key aspect, network, perspective, research, researcher and tourism,
3. Kluster 3 warna biru terdiri dari 15 item yang didedikasikan untuk melihat pandangan lain dalam Halal Investment dan korelasinya. Publikasi dalam cluster ini terkait dengan asset universe, better return, criterium, financial crisis, halal investment, haram, impact,

implication, Islamic investor, lesson, light, market participant, number, shariah constraint and shariah screen.

Kluster 4 berwarna kuning terdiri dari 12 item yang berisi pembahasan Halal Investment. Publikasi dalam item ini terkat dengan account, behavior, customer, factor, factor, halal industry, investment decision, knowledge, need, participant, planned behavior, theory and understanding.

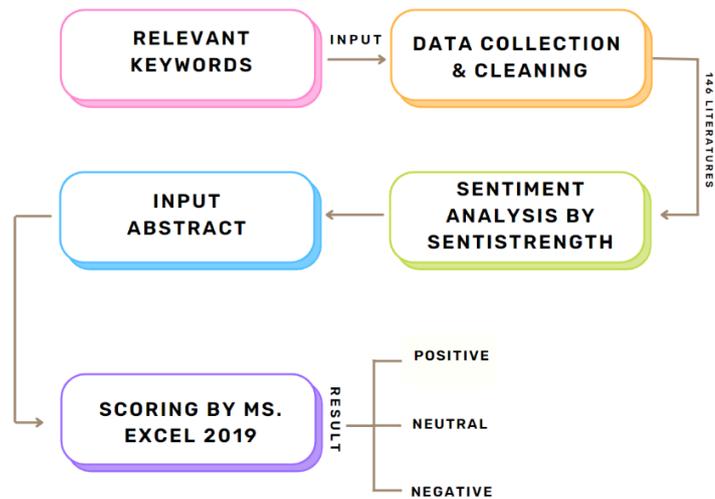
C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan statistik deskriptif dari studi literatur dengan tema Halal Investment. Penelitian ini menggunakan metadata Scopus untuk menganalisis data dari jurnal penelitian dan artikel ilmiah lainnya yang diterbitkan tentang Halal Investment selama 25 tahun terakhir dimulai dari tahun 1997 hingga 2022. Pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan statistik deskriptif untuk 41 publikasi tentang Halal Investment adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, kami mengembangkan kerangka studi kami, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2, yang merinci pendekatan yang digunakan untuk melakukan analisis sentimen pada publikasi ilmiah tentang Halal Investment. Analisis sentimen atau pengembangan opini digunakan untuk mengidentifikasi sentimen publik terhadap suatu masalah tertentu. Dalam bentuknya yang paling sederhana, analisis teks dimaksudkan untuk mengolah kata, bukan angka. Kategorisasi subjektivitas, orientasi deteksi, opini pemegang, dan identifikasi target adalah tiga subproses dari analisis sentimen. Karena banyaknya alat dan bahan yang tersedia dalam bahasa Inggris, sebagian besar penelitian analisis sentimen telah dilakukan dalam bahasa tersebut. Dua sumber yang sering digunakan untuk analisis sentimen adalah SentiWordNet dan WordNet. Tujuan mendasar dari analisis sentimen adalah untuk memilah polaritas teks pada tingkat dokumen, frase, atau fitur dan aspek dan mengidentifikasi apakah opini yang direpresentasikan dalam dokumen, kalimat, dan entitas fitur adalah positif, negatif, atau netral.

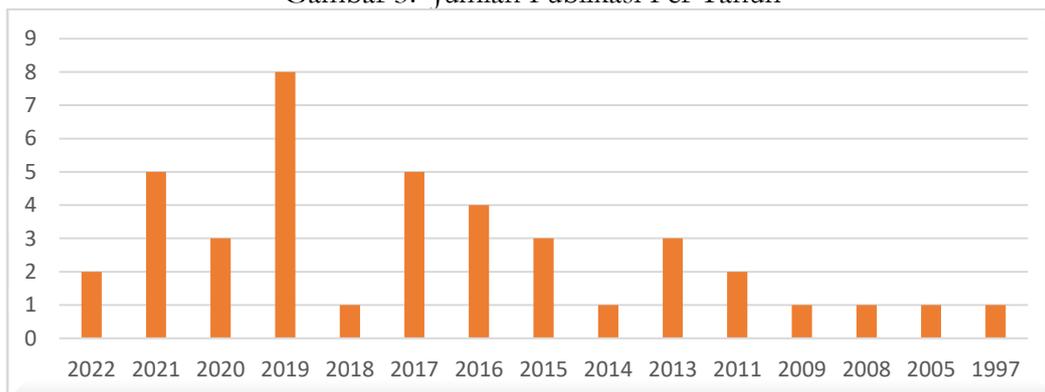
Selain itu, hasil dari ulasan sentimen dapat dinyatakan secara sentimental sebagai sedih, senang, atau marah untuk menciptakan penelitian yang dapat menjadi panduan untuk membentuk perspektif pada tema tertentu (Slamet Rusydiana & Marlina, 2020)(Hakim et al., 2022)(Hakim et al., 2022)(Hakim et al., 2022). Microsoft Excel 2019 dan SentiStrength digunakan untuk menghitung peta analisis sentimen penelitian Islamic stock exchange. Selanjutnya, meta-analisis digunakan untuk mengevaluasi dampak domain penelitian yang dipilih dan meninjau, diantaranya, jumlah publikasi, artikel sitasi terbanyak, penulis dan klasifikasi jurnal tentang penelitian Halal Investment dalam dunia penelitian.

Gambar 2. Metodologi untuk Analisis Sentimen



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 3. Jumlah Publikasi Per Tahun



Bagian ini membahas paper yang telah diterbitkan dengan tema Halal Investment. Hasilnya, ada 41 paper yang diterbitkan dalam periode pengamatan 25 tahun terhitung dari 1997 hingga 2022. Artikel dengan topik yang paling banyak diterbitkan adalah pada tahun 2019 yakni dengan 8 artikel publikasi. Sedangkan publikasi sementara untuk tahun 2022 tercatat 2 publikasi dan tidak mencakup keseluruhan mengingat pendataan dilakukan pada Juli 2022. Selanjutnya, bagian ini memaparkan publikasi berdasarkan 29 jurnal dari berbagai publikasi yang terindeks dan bereputasi terkait tema Halal Investment. Di antara 41 penelitian tersebut, penelitian dengan tema Halal Investment dipublikasikan di antaranya dalam jurnal-jurnal berikut:

Tabel 1. Journal Classification

Focus Study	Total
International Jurnal of Islamic and Middle eastern finance and management	2
Journal of Islamic Accounting and Bussiness Research	2
International Journal of Commercee and Management	2
Management Research Review	2

Sumber: data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terdapat kecenderungan disparitas kontribusi jurnal dalam artikel yang membahas Halal Inevstment. Topik multidisiplin ilmu seperti *middle eastern finance and management, accounting and business research, commerce and management and research* adalah semua bidang penelitian yang tertarik untuk membahas Halal Investment. Dengan demikian, berbagai jurnal dengan berbagai disiplin ilmu disajikan dalam kumpulan data kami, seperti International Jurnal of Islamic and Middle eastern finance and management, *Journal of Islamic Accounting and Bussiness Research* dan lainnya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jumlah artikel memungkinkan untuk bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatnya tren Halal Investment di dunia penelitian.

Table 2. Top 5 Authors

Authors	Number of Publications
Ahmed Mohammad	3
Qian Wang	3
Xiaodong Li	2

Sumber: data yang diolah, 2024

Tabel 2 mencantumkan tiga penulis artikel paling produktif dengan publikasi mengenai Halal Investment yang diterbitkan dalam 25 tahun terakhir Ahmed dan Qian Wang adalah penulis dengan publikasi terbanyak, yakni dengan tiga publikasi, diikuti oleh Xiaodang Li dengan dua publikasi serta penulis lainnya hanay menerbitkan satu publikasi.

Salah satu penelitian yang dituliskan oleh Ahmed Mohammad dan juga Qian Wang dengan judul “A cost-effective decision-making algorithm for an RFID-enabled HMSC network design A multi-objective approach”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kelayakan ekonomi dari Daging Halal tiga eselon Jaringan Supply Chain (HMSC) yang dipantau oleh usulan berbasis identifikasi frekuensi radio (RFID). Dalam upaya menganalisis sistem manajemen untuk meningkatkan ketertelusuran integritas produk daging Halal dan untuk memaksimalkan jumlah

integritas rata-rata produk daging Halal, maksimalkan pengembalian investasi (ROI), maksimalkan pemanfaatan kapasitas fasilitas dan meminimalkan total biaya investasi dari pemantauan RFID yang diusulkan oleh sistem (Mohammed et al., 2017).

Tabel 3. Publikasi Kutipan Terbanyak

Citation	Authors	Paper Name	Year
341	Shah Alam S., Mohamed Sayuti N.	Applying the Theory of Planned Behavior (TPB) in halal food purchasing	2011
148	Derigs U., Marzban S.	Review and analysis of current Shariah-compliant equity screening practices	2008
74	Wilson R.	Islamic finance and ethical investment	1997
16	Han H., Al-Ansi A., Koseoglu M.A., Lin P.M.C., Park J., Yu J., Kim W.	Halal tourism: travel motivators and customer retention	2019
15	Mohammed A., Wang Q., Li X.	A cost-effective decision-making algorithm for an RFID-enabled HMSC network design A multi-objective approach	2015
11	Ibrahim M.F., Eng O.S., Parsa A.	Shariah property investment in Asia	2009
10			2016

	Hakim S.A., Hamid Z., Meera A.K.M.	Capital asset pricing model and pricing of islamic financial instruments	

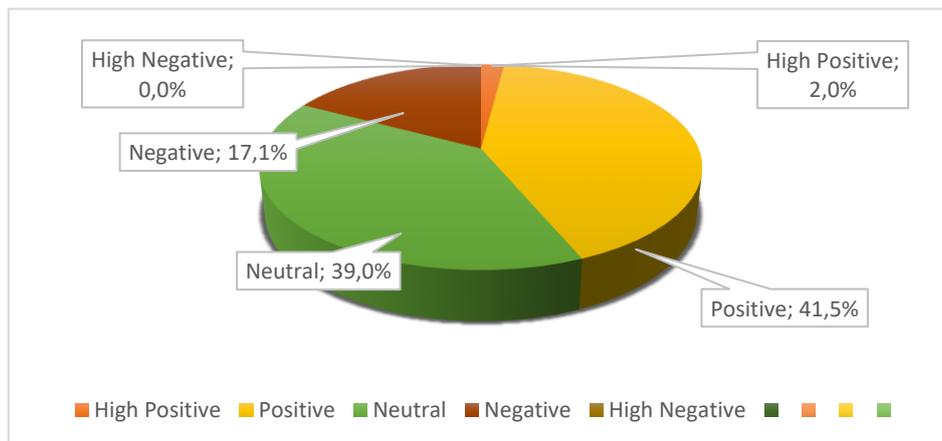
Sumber: data yang diolah, 2024

Pada Table 4. di atas mencantumkan publikasi dengan kutipan tertinggi dari setiap jurnal yang terindeks dan bereputasi. Artikel dengan kutipan terbanyak ditulis oleh Shah Alam S., Mohamed Sayuti N dengan judul “Applying the Theory of Planned Behavior (TPB) in halal food purchasing”. Penelitian tersebut menguji Temuan – Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa semua faktor berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beli makanan halal. Studi ini berkontribusi dan memperluas pemahaman kita tentang perilaku pembelian makanan halal, mengidentifikasi alasan pembelian makanan halal. Dari sudut pandang manajerial, temuan ini memberikan dukungan untuk keputusan investasi dan untuk keputusan yang berkaitan dengan pendirian Malaysia sebagai pusat halal yang menangani dan mempertimbangkan masalah dan kebutuhan bisnis dan lembaga Pemerintah Malaysia (Shah Alam & Mohamed Sayuti, 2011).

Analisis Sentimen

Selanjutnya, penelitian ini menghitung sentimen dengan tema halal investment yang diterbitkan dari 1997 hingga 2022 dari jurnal terindeks dan bereputasi. Seperti yang diketahui, analisis sentimen adalah penelitian yang biasa digunakan untuk mengukur sentimen publik terhadap suatu tema. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Senti Strength* sebagai alat pengolah data. Dokumen spesifik, baik dalam artikel, review, maupun artikel konferensi terkait tema Halal Investment sebanyak 41 yang dipilih sebagai sumber data. Gambar berikut adalah hasil analisis sentimen terhadap Halal Investment:

Gambar 3. Analisis Sentimen Halal Investment

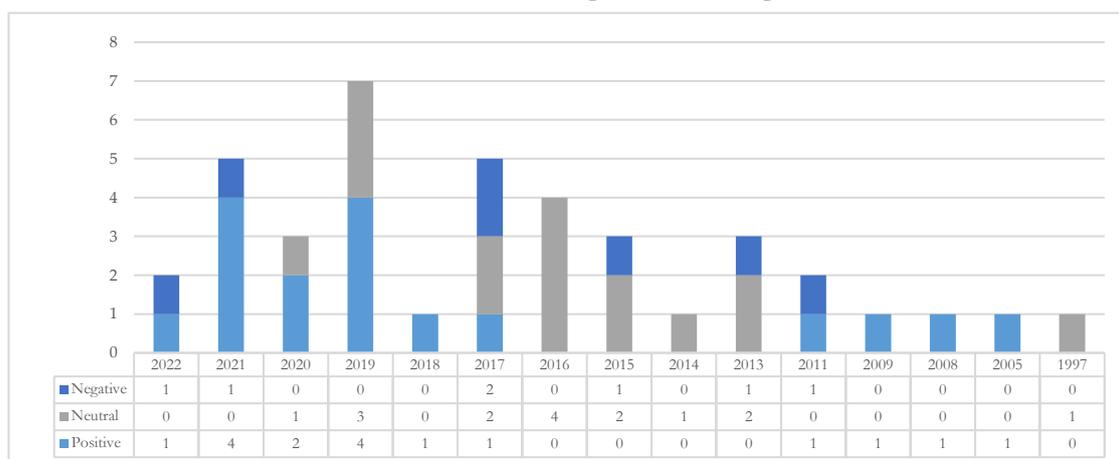


Skor sentimen diperoleh dari judul dan abstrak artikel. Hasil diurutkan dari interval yang sangat negatif (-5) hingga sangat positif (+5), dengan 0 netral. Skor dihitung dengan mengalikan skor sentimen yang ditetapkan untuk setiap kata di SentiStrength. Sebagaimana digambarkan di atas, tema halal investment memiliki proporsi sentiment positif (baik) yang tinggi sebesar 41,5%, diikuti dengan rasio sentimen netral sebesar 39,0%, dan sisanya proporsi sentimen negatif (buruk) sebesar 17,1%. Artinya, mayoritas literatur bertemakan Halal Investment bersentimen positif.

Sentimen baik (positive) merupakan sentiment abstrak yang berasal dari literatur yang bersifat positif dan cenderung optimis dalam menanggapi halal investment dengan menyetujui dan berpendapat bahwa resistensi halal investment lebih stabil. Sedangkan sentimen buruk (negative) merupakan pendapat yang bersifat negatif dan cenderung pesimis akan ketahanan serta kerentanan halal investment terhadap pemberdayaan perkembangan ekonomi islam.

Data di atas juga menunjukkan bahwa mayoritas sentiment literatur lebih banyak bersifat positif dalam menanggapi keberadaan Halal Investment. Namun kita dapat pula bahwa respon netral juga mendominasi dan lebih banyak daripada respon negatif. Maka dari itu, Penulis ingin melihat dan mengidentifikasi apa saja faktor yang mempengaruhi sentiment positif tersebut. Sebab keadaan yang bervariasi seperti ini harus terus dikembangkan salah satunya dengan meningkatkan kuantitas literasi literatur ilmiah dalam jurnal terindeks. Dengan adanya literasi Halal Investment dalam bidang keuangan dan ekonomi syariah diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pandangan Halal Investment kepada masyarakat.

Gambar 4. Analisis Sentimen Intertemporal Terhadap Halal Invesment



Berdasarkan Grafik 2 di atas, dapat kita lihat perkembangan dunia penelitian terkait Halal Investment. Dengan berkembangnya penelitian terkait Halal Investment, jumlah sentimen terhadap penelitian tersebut cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, tapi jumlah publikasinya relative kecil. Artinya, tema ini memiliki beberapa peluang untuk terus dibahas dalam literatur, untuk melihat perkembangan sentimen terhadap tema ini. Jumlah sentimen netral tertinggi terjadi pada tahun 2016, diikuti jumlah sentiment negative tertinggi pada tahun 2017 dan jumlah sentiment positif tertinggi pada tahun 2019 dan 2021.

Tabel 4. Faktor Kunci yang Mempengaruhi Sentimen

Positive	Negative
<ul style="list-style-type: none"> • Halal Tourism • Halal Aspect • Halal Certification • Halal Transportation • Haji Investment • Findings Provide 	<ul style="list-style-type: none"> • Agriculture • Costs • Islamic Income • unilateral promise(wa'd) • Fund Managers

Sumber: data yang diolah, 2024

Pada Tabel 4 di atas merangkum temuan penelitian, yang mencakup karakteristik utama yang mempengaruhi sentimen peneliti, baik positif maupun negatif, berdasarkan artikel yang diterbitkan tentang halal investment selama 25 tahun terakhir.

Salah satu artikel yang memiliki sentiment positif terhadap Halal Investment yang ditulis oleh Šuligoj & Maruško (2017). Dengan judul “Hotels and Halal-oriented Products: What Do Hotel Managers in Slovenia Think?”. Penelitian ini menyatakan bahwa wisatawan dari dunia Islam merupakan pemangku kepentingan yang signifikan dalam pasar pariwisata. Tujuan dari makalah

ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek kunci dari pariwisata halal sehubungan dengan industri perhotelan. Hasil studi tersebut mengungkapkan bahwa motivasi perjalanan ramah halal secara signifikan terkait dengan pengembalian investasi dan kepuasan pelanggan, dan bahwa hubungan semacam itu berkontribusi untuk meningkatkan retensi pelanggan. Sehingga rantai investasi halal bisa terjaga resistensinya. Penelitian yang terkait juga dilakukan oleh Karia N., dan Fauzi F.A. dengan judul “Explaining the competitive advantage of islamic hotel concepts: Insights from Malaysia”. Penelitian tersebut mencoba untuk mengembangkan gagasan dalam menciptakan hotel Islami. Hal ini dianggap sebagai platform yang sempurna untuk mempromosikan konsep Islami yang sebenarnya dan penerapannya dalam gaya hidup kontemporer. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Hotel Islami pasti akan menarik lebih banyak wisatawan Muslim dan, pada gilirannya, menghasilkan lebih banyak laba atas investasi. Para pelaku bisnis perhotelan dapat mengambil keuntungan dari situasi ini dan bergabung dengan upaya terpusat dengan menjadikan hotel mereka sesuai syariah, atau paling tidak, ramah Muslim.

Penelitian dengan sentiment positif juga berbicara mengenai halal *certification* yang dengan tujuan untuk menyelidiki hubungan antara sertifikasi halal dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di perusahaan makanan dan minuman Italia. Penelitian ini menggunakan metode eksploratif menggunakan analisis isi, diikuti dengan uji chi-square, analisis korelasi, dan regresi multivariat untuk menjawab tujuan penelitian. Hasilnya menemukan hubungan antara menjadi perusahaan Halal atau non-Halal dan pengungkapan CSR. Selain itu, ada hubungan yang signifikan dan positif antara indeks pengungkapan CSR perusahaan bersertifikat Halal dan laba atas investasi.

Adapun sentiment negatif yang mendominasi dalam kajian ini yaitu merujuk pada salah satu artikel sebelumnya yang mana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa meningkatnya permintaan global untuk produk pertanian merupakan peluang besar untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB dan meningkatkan pendapatan terutama bagi penduduk pedesaan (Alam et al., 2011). Namun, masalahnya saat ini Malaysia masih ketergantungan pada impor bahan makanan utama, seperti beras. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena rendahnya produktivitas, biaya yang tinggi, pengembalian investasi yang rendah, dan kemiskinan. Maka dari itu, hal ini membutuhkan investasi strategis dalam R&D pertanian dan infrastruktur sains, teknologi dan inovasi (IMS), peningkatan sistem agro-ekologi, kerja sama antar lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan masyarakat menuju pertanian berkelanjutan, industrialisasi pertanian, pengembangan makanan halal dan keamanan pangan, serta kebijakan dan program strategis untuk mengurangi impor pangan.

Terakhir, sentimen netral yang mendominasi pada tema halal investment dapat dilihat dari artikel yang ditulis oleh Widyastuti et al., (2020) dengan judul “Sharia compliance in sharia mutual funds: A qualitative approach”. Penelitian ini mendeskripsikan unsur-unsur kepatuhan syariah yang terdapat pada reksa dana syariah, sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) – Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa peraturan yang mengaturnya. diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. Kajian ini menemukan bahwa reksa dana syariah adalah syariah karena mematuhi prinsip Islam termasuk transaksi non-bunga, menawarkan produk halal, tidak ada ketidakpastian (*gharar*) dan tidak ada unsur perjudian. Peraturan dan fatwa OJK dari DSN-MUI ini menekankan prinsip syariah lainnya, antara lain larangan margin trading, short selling, dan insider trading dalam investasi reksa dana syariah. Mereka mengizinkan pembayaran kompensasi (*ujrah*) untuk layanan yang diberikan oleh manajer investasi. Namun, perlu digaris bawahi bahwa kegiatan ekonomi (*mu'amalah*) harus dilakukan berdasarkan hukum Islam, dikarenakan terbatasnya jumlah bank syariah yang diperbolehkan bertindak sebagai bank kustodian di Indonesia, maka muamalah reksa dana syariah dilakukan melalui bank konvensional. Hal ini memberikan arti bahwa pembuat kebijakan perlu menciptakan lebih banyak bank kustodian syariah untuk investasi reksa dana syariah.

E. KESIMPULAN

Hasil penemuan penelitian ini dari segi analisis sentimen, Halal Investment memiliki proporsi sentiment positif yang tinggi sebesar 41,5%, diikuti dengan rasio sentimen netral sebesar 39,0%, dan sisanya proporsi sentimen negatif sebesar 17,1% serta high positif sebesar 2,2%. Artinya, sebagian besar literatur bertema Halal Investment cenderung memiliki sentimen positif, kemudian netral dan juga negative. Faktor kata kunci yang telah di paparkan tersebut juga menjadi masalah dalam mewujudkan perkembangan yang mendalam dalam halal investmnet. Perlu disampaikan bahwa meskipun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang tren dan sikap penelitian tentang topik Halal Investment dan hasil yang ditawarkan masih dinamis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu dengan tren baru yang muncul atau variabel yang bertambah di masa yang akan datang. Saran untuk penelitian di masa depan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif terhadap faktor kunci yang mempengaruhi halal investmnet untuk bisa memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah-masalah investasi tersebut

Referensi

- Abdul Rahim, N. R., Abdullah, I., Yahya, N. A., Awang, M. N., Muhammad, S. Z., Ahmad Sabri, S., & Ahmad, N. N. (2022). Negotiation of Needs Towards Halal Talents Sustainability. *Journal of Islamic Marketing*, 13(1), 20–44. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2019-0245>
- Abdullah, Z., & Susanto, A. A. (2019). *Peran Urun Dana Syariah Berbasis Investasi untuk UMKM*

Halal: Bukti dari Indonesia. 11(2), 289–302.

- Akim, C. P., & Konety, N. (2021). Isu Halal Internasional Dan Regional: Perspektif Hubungan Internasional. *Jurnal Kajian Wilayah*, 12(2), 121–134. <https://doi.org/doi.org/10.14203/jkw.v12i1.869>
- Al Ariqi, M. A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *SIYAR Journal*, 2(2), 213–223. <https://doi.org/10.15642/siyar.2022.2.2.213-223>
- Alam, M. M., Siwar, C., & Murad, M. W. (2011). Impacts of climate change on agriculture and food security issues in Malaysia: an empirical study on farm level assessment. *World Applied Sciences Journal*, 14(3), 431–442.
- Bux, C., Varese, E., Amicarelli, V., Ekonomi, D., Bisnis, H., Bari, U., & Moro, A. (2022). Keberlanjutan Makanan Halal antara Sertifikasi dan Blockchain: Sebuah Ulasan. 1–18.
- Global, I., & Report, E. (2019). State of the global islamic economy report: Driving the islamic economy revolution 4.0. *Dubai International Financial Centre*, 1–174.
- Hakim, B. A. H., Mujahidah, A. S., & Rusydiana, A. S. (2022). Sentiment Analysis on Halal Certification. *Harmoni*, 21(1), 78–93. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v21i1.609>
- Haleem, A., Khan, M. I., & Khan, S. (2021). Conceptualising a framework linking halal supply chain management with sustainability: an India centric study. *Journal of Islamic Marketing*, 12(8), 1535–1552. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2019-0149>
- Hidayah, N. L., Aslicha, G., & Hana, K. F. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Haramnya Investasi di Pasar Modal Syariah. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v3i1.7530>
- Lopa, Z. L., & Manggu, S. A. R. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Persepsi dan Preferensi Risiko Masyarakat di Kabupaten Majene Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Neraca*, 14(2), 17–34.
- Maharani, A. K., & Amanah, H. (2010). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Merger*.
- Mohammed, A., Wang, Q., & Li, X. (2017). A cost-effective decision-making algorithm for an RFID-enabled HMSC network design A multi-objective approach. *Industrial Management and Data Systems*, 117(9), 1782–1799. <https://doi.org/10.1108/IMDS-02-2016-0074>
- Nirwandar, S. (2018). Halal lifestyle industry, high growth and attractive investment in Indonesia. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 22(Special Issue 2), 144–152.
- Nurlita, A. (2015). Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 1–20.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Perencanaan, K., & Nasional, P. (2018). *Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. Cetakan Pertama*, 48.
- Rafida, N. (2020). Parameter Negosiasi Kebutuhan Versus Minat Terhadap Keberlanjutan Halal Talenta Di Malaysia. 22–34.
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan potensi indonesia sebagai pusat industri halal dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 23–38.
- Shah Alam, S., & Mohamed Sayuti, N. (2011). Applying the Theory of Planned Behavior (TPB) in halal food purchasing. *International Journal of Commerce and Management*, 21(1), 8–20.

<https://doi.org/10.1108/10569211111111676>

- Sholiha, I. (2020). Investasi Halal Di Pasar Modal : Alternatif Investasi Di Masa Pandemi. *Jurnal Al-Tsaman*, 57–68.
- Shuhaiza, A., Romlib, F., & Sallehc, K. M. (2020). Peran Komite Halal Internal dalam Menjamin Usaha Keberlanjutan : Kasus Rumah Potong Hewan Multinasional. 57–65.
- Slamet Rusydiana, A., & Marlina, L. (2020). Analisis Sentimen terkait Sertifikasi Halal. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 69–85. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1405>
- Sukoso, Wiryawan Adam, Kusnadi Joni, S. (2020). Ekosistem Industri Halal 2020. In *Ekosistem Industri Halal*.
- Šuligoj, M., & Maruško, H. (2017). Hotels and Halal-oriented Products: What Do Hotel Managers in Slovenia Think? *Organizacija*, 50(4), 314–323. <https://doi.org/10.1515/orga-2017-0023>
- Widyastuti, U., Febrian, E., Sutisna, S., & Fitrijanti, T. (2020). Sharia compliance in sharia mutual funds: A qualitative approach. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(3), 19–27. <https://doi.org/10.35808/ijeba/483>
- Wiyanti, D. (2013). Perspektif Hukum Islam Terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 20(2), 234–254. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol20.iss2.art4>